

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Kesehatan merupakan institusi pendidikan tinggi vokasi di Indonesia yang secara khusus menawarkan program studi dalam bidang kesehatan. Institusi ini bertujuan untuk menghasilkan profesional diberbagai ilmu kesehatan, sehingga masyarakat dapat menerima layanan kesehatan yang berkualitas (Panar Id, 2024).

Brain Academi (2024) menyatakan bahwa terdapat 38 Politeknik Kesehatan (Poltekkes) yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Poltekkes Tanjungkarang merupakan salah satu institusi yang terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi kelulusanya agar dapat berkontribusi secara maksimal dalam pelayanan kesehatan masyarakat.

Politeknik Kesehatan Tanjungkarang merupakan institusi pendidikan tinggi kesehatan yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menkes dan Kesos RI Nomor 298/Menkes-Kesos/SK/IV/2001 Tanggal 16 April 2001 dan SK Menkes RI Nomor 1049/Menkes/SK/VI/03 tanggal 15 Juli 2003. Politeknik Kesehatan Tanjungkarang memiliki delapan jurusan yang mencakup lima belas program studi vokasi dan satu program profesi, yaitu Jurusan Keperawatan, Kebidanan, Teknologi Laboratorium Medis, Kesehatan Lingkungan, Farmasi, Gizi, Kesehatan Gigi, serta Teknik Gigi. (Buku Panduan Akademik Poltekkes Tanjungkarang 2023, 43).

Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang merupakan bagian dari institusi pendidikan tinggi bidang kesehatan menjadi program studi Diploma Tiga Teknik Gigi yang profesional mandiri dan unggul dibidang protesa akrilik tahun 2024. Teknik Gigi adalah program Diploma yang mendidik mahasiswa untuk berperan sebagai praktisi kesehatan yang dapat menunjang upaya peningkatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam pembuatan gigi tiruan (Rencana strategis Prograam Studi Diploma III Teknik Gigi 2017, 49).

Jurusan Teknik Gigi berdiri pada tahun 2009 berdasarkan surat keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no HK.03.05/1/2/4/2370/2009 tentang pembentukan Jurusan Teknik Gigi. Jurusan ini lebih memfokuskan praktikum di

laboratorium, hal ini sesuai dengan misi Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang yang keempat yaitu menyelenggarakan laboratorium Teknik Gigi yang berbasis kompetensi untuk menghasilkan produk yang bernilai jual. massa studi Jurusan Teknik Gigi di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang yaitu 6 semester (3 tahun akademik) (Buku Panduan Akademik Poltekkes Tanjungkarang 2019, 86-87).

Lulusan Diploma Tiga Teknik Gigi memiliki kompetensi dalam pembuatan gigi tiruan di laboratorium Teknik Gigi, yang mencakup pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan, gigi tiruan lengkap lepasan, gigi tiruan cekat, alat ortodonti lepasan, serta protesa maxillofacial. Proses pembuatan gigi tiruan dilakukan dengan menerapkan metode yang sesuai, dengan mempertimbangkan aspek fungsional, kesehatan, estetika, serta fungsi rehabilitatif. Selain itu, prosedur ini harus dilaksanakan berdasarkan rekomendasi dokter gigi atau dokter gigi spesialis, serta berlandaskan nilai-nilai ketuhanan, moralitas, dan profesionalisme (Buku Panduan Akademik Poltekkes Tanjungkarang 2019, 16). Lulusan teknik gigi dapat bekerja di lab gigi rumah sakit gigi dan mulut, laboratorium swasta, dan membuka laboratorium mandiri.

Teknisi gigi memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Teknisi Gigi bertugas membantu Dokter gigi dalam membuat gigi tiruan serta alat penunjang rehabilitasi rongga mulut, seperti protesa gigi dan Orthodonti. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya estetika dan fungsi gigi maka kebutuhan pelayanan pembuatan gigi tiruan yang berkualitas pun ikut meningkat. Maka penting bagi masyarakat untuk memahami peran teknisi gigi secara menyeluruh, sehingga keberadaan profesi ini dapat lebih dihargai dan menjadi daya tarik bagi calon mahasiswa yang berminat melanjutkan pendidikan di bidang kesehatan gigi, khususnya Jurusan Teknik Gigi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Taupiqurrahman (2023) di wilayah Kembang Tanjung, Kabupaten Lampung Utara, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai Jurusan Teknik Gigi masih rendah, dengan hanya 9% responden yang memiliki pemahaman baik. Hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Desa Kampung Jawa, khususnya di Pemangku 6,

juga mengungkap bahwa dari 10 responden yang diwawancarai, hanya 2 orang yang memiliki pemahaman baik mengenai jurusan ini. Temuan ini menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menggambarkan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap Jurusan Teknik Gigi, khususnya di Desa Kampung Jawa, sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya edukasi dan peningkatan pemahaman di bidang ini.

Salah satu daerah yang menjadi perhatian adalah Desa Kampung Jawa, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat. Desa ini terdiri dari enam pemangku dengan jumlah 644 kepala keluarga dan total penduduk 2.228 jiwa, yang terdiri dari 1.149 laki-laki dan 1.079 perempuan serta sebagian besar masyarakat bekerja sebagai nelayan dan pedagang (Pemerintah Desa Kampung Jawa, 2025).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah bagaimana pengetahuan masyarakat Desa Kampung Jawa Kabupaten Pesisir Barat tentang Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat Desa Kampung Jawa Kabupaten Pesisir Barat tentang Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui Gambaran faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat Desa Kampung Jawa Kabupaten Pesisir Barat tentang Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.
2. Menggambarkan faktor Pendidikan yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat Desa Kampung Jawa Kabupaten Pesisir Barat tentang Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.
3. Menggambarkan faktor Informasi Publik yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat Desa Kampung Jawa Kabupaten Pesisir Barat tentang Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

4. Menggambarkan faktor Pengalaman yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat Desa Kampung Jawa Kabupaten Pesisir Barat tentang Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi penulis

Meningkatkan pengetahuan penulis tentang pengetahuan masyarakat Desa Kampung Jawa Kabupaten Pesisir Barat tentang Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

1.4.2 Manfaat bagi masyarakat

Menambah pengetahuan masyarakat Desa Kampung Jawa Kabupaten Pesisir Barat tentang Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

1.4.3 Manfaat bagi institusi

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi saran meningkatkan eksistensi Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang agar masyarakat luas tahu tentang Jurusan Teknik Gigi khususnya masyarakat Desa Kampung Jawa Kabupaten Pesisir Barat.

1.5 Ruang Lingkup

Penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya tentang gambaran tingkat pengetahuan masyarakat Desa Kampung Jawa Kabupaten Pesisir Barat tentang Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang tahun 2025.